

Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI

Erik Wiranata¹, Epa Kristina², Deri Wanto³, Muhammad Idris⁴

SMA Negeri 2 Rejang Lebong¹

Institut Agama Islam Negeri Curup^{2,3,4}

¹ erik.wiranata@students.iaincurup.ac.id

² epakristina103@gmail.com

³ deriwanto@iaincurup.ac.id

⁴ muhammadidris@iaincurup.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan *pertama*, mengetahui penerapan model *problem based learning* dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI. *Kedua*, mengetahui keterampilan kreatif peserta didik pada pembelajaran PAI. *Ketiga*, mengetahui pengaruh model *problem based learning* dalam kurikulum merdeka terhadap keterampilan kreatif peserta didik pada pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi sebanyak 33 dan sampel semua populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, peserta didik menyatakan Setuju atas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. *Kedua*, peserta didik dalam pembelajaran PAI lebih banyak yang memiliki keterampilan kreatif dalam kategori baik, dengan jumlah 233 atau sebanyak 35%. *Ketiga*, terdapat pengaruh dari model *Problem based learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka ditemukan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.621 > 0.361$.

Kata Kunci: Model PBL, Kurikulum Merdeka, Keterampilan Kreatif, PAI

Abstract

This study aims first, to determine the application of the problem based learning model in the independent curriculum in Islamic Religious Education learning. Second, to determine the creative skills of students in Islamic Religious Education learning. Third, to determine the effect of the problem based learning model in the independent curriculum on the creative skills of students in Islamic Religious Education learning. This study is a quantitative study, the population is 33 and all population samples are used as samples. The results of the study show that first, students agree with the application of the Problem Based Learning (PBL) model in the Independent Curriculum in Islamic Religious Education learning. Second, students in Islamic Religious Education learning have more creative skills in the good category, with a total of 233 or 35%. Third, there is an influence of the Problem based learning (PBL) model in the Independent Curriculum on the Creative Skills of Students in Islamic Religious Education Learning at SMAN 2 Rejang Lebong. Based on the interpretation table of the correlation coefficient r value, the r count value is found $> r_{table}$ or $0.621 > 0.361$.

Keywords: PBL Model, Independent Curriculum, Creative Skills, Islamic Religious Education



A. Pendahuluan

Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa di era pendidikan abad ke-21 adalah kemampuan berpikir kreatif. Keterampilan ini tidak hanya mendukung kemampuan akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis yang ada dalam kehidupan. Sebagai bidang yang berkontribusi pada pembentukan moral dan karakter siswa, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif melalui penerapan metode pembelajaran yang inventif.

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL), yang menekankan pada pemecahan masalah nyata dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Studi Israni menunjukkan bahwa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), penerapan PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai t hitung 6,277 lebih besar daripada nilai t tabel 2,035. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat digunakan dalam bidang lain, seperti PAI.

PBL dalam pembelajaran PAI menjadi semakin relevan seiring dengan masuknya Kurikulum Merdeka, yang memberikan guru fleksibilitas untuk mengatur dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kreativitas. Menurut Sarindah, penerapan kurikulum bebas dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk membuat pengalaman belajar siswa lebih relevan, interaktif, dan menyeluruh.¹

Dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, model pembelajaran berbasis masalah (PBL) digunakan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Namun, penelitian belum banyak tentang pengaruh penerapan model PBL dalam konteks Kurikulum Merdeka terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah ini dengan melihat seberapa besar pengaruh penerapan model PBL dalam konteks Kurikulum Merdeka terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi sejauh mana pengaruh penerapan model PBL dalam konteks Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran PAI.

¹ Lely Sarindah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.," KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2 No. 2024. Hal. 228.

B. Kajian Teoritis

1. Keterampilan Kreatif

a. Pengertian Keterampilan Kreatif

Keterampilan berpikir kreatif membantu pemecahan masalah, menurut MZ dkk. Keterampilan ini dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat lanjut.² Abidin mengatakan keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang menghasilkan ide-ide baru dan alternatif untuk memecahkan masalah.³ Menurut Sekar et al., berpikir kreatif adalah proses menghasilkan gagasan baru melalui proses berpikir.⁴

Jadi, keterampilan berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menghasilkan solusi baru untuk masalah. Kemampuan ini sangat penting untuk mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat lanjut.

b. Indikator Keterampilan Kreatif

Kelancaran (fluency), fleksibilitas (flexibility), orisinalitas (originality), dan elaborasi adalah empat indikator keterampilan berpikir kreatif.⁵ Semua siswa harus menguasai tiga indikator keterampilan berpikir kreatif: berpikir lancar (fluency), berpikir luwes (flexibility), dan berpikir orisinal.⁶ Ada beberapa indikator dari berpikir kreatif, menurut Rahayu, dkk indikator berpikir kreatif ada 5 yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, orisinal, elaborasi, dan evaluasi. Sedangkan indikator berpikir kreatif menurut Munandar meliputi lima indikator, yaitu: (1) Berpikir lancar (fluency thinking), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat menemukan ide – ide jawaban untuk memecahkan masalah; (2) Berpikir luwes (flexible thinking), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat memberikan solusi yang variatif (dari semua sudut); (3) Berpikir orisinal (original thinking), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat menghasilkan jawaban yang unik (menggunakan bahasa atau kata-kata sendiri yang mudah dipahami); dan (4) Keterampilan mengelaborasi

² Yelza Sonia Putri & Heffi Alberida, “Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 Di SMAN 1 Pariaman.,” *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 08, No 02, 2022. Hal. 113.

³ Mardila Anggela, Rahmat Rasmawan et al., “Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pemisahan Campuran.,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No5, 2022. Hal. 6833.

⁴ Nirma Laila Fakhirah, Darmiany and & Fitri Puji Astria, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SDN 36 Cakranegara.,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 8, N 1b, 2023. Hal. 719.

⁵ Selvia Nuraini & Rusly Hidayah, “Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dan Media Pembelajaran Yang Sesuai Pada Materi Ikatan Kimia Di SMA.,” *Prosiding Seminar Nasional Kimia (SNK): Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya*, 2022. Hal. 86.

⁶ Titis Arum Widiastutitil et al., “Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didikdalam pembelajaran Ipa Kelas v Di Sekolah Dasar.,” *Didaktika Dwija Indria*, Vol 9, No 3. Hal. 36.

(elaboration ability), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat memperluas suatu gagasan atau menguraikan secara rinci suatu jawaban.⁷

Jadi, keterampilan berpikir kreatif terdiri dari beberapa indikator utama: evaluasi, elaborasi, fleksibilitas, orisinalitas, kelancaran, dan fleksibilitas. Dengan bantuan indikator ini, peserta didik dapat menghasilkan konsep yang banyak, bervariasi, dan unik; mereka juga dapat menguraikan dan menilai konsep secara menyeluruh untuk membantu memecahkan masalah.

2. Model Problem Based Learning

a. Pengertian Model PBL

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri.⁸ Arends menyatakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu metode pendidikan di mana siswa diminta untuk menyelesaikan masalah nyata dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, inkuiri, keterampilan berpikir, kemandirian, dan kepercayaan diri.⁹ Model pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah, meminta siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dengan cara yang mudah.¹⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini memulai pembelajaran dengan masalah nyata dan membantu siswa belajar berpikir kritis, menjadi lebih mandiri, dan menjadi lebih percaya diri dalam memecahkan masalah.

b. Karakteristik Model PBL

Model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) memiliki ciri-ciri. Menurut Nur Wahidin, hal-hal berikut terjadi selama proses pembelajaran: a) Masalah

⁷ Jumanto and & Yogi Kuncoro Adi, "PROFIL KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS VI DITINJAU DARI PRESTASI AKADEMIK.," *Jurnal Sinektik*, Vol 5, No 1, 2022. Hal. 83.

⁸ Bekti Ariyani & Firosalia Kristin, "Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD.," *JURNAL IMIAHPENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, Vol 5, No 3, 2021. Hal. 354.

⁹ Annisa Mayasari, Opan Arifudin & Eri Juliawati, "Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran.," *Jurnal Tahsinia*, Vol 03, No 02, 2022. Hal. 169.

¹⁰ Erik Wiranata, Asri Karolina & Karlina Indrawari, "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.," Sarjana thesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. 2024. Hal. 45.

dimulai sebagai titik awal, b) Masalah berhubungan dengan situasi nyata, c) Masalah memunculkan berbagai sudut pandang, d) Masalah menantang pengetahuan baru, perilaku, dan kemampuan siswa, e) Belajar mandiri diutamakan, f) Memanfaatkan berbagai sumber, g) Pembelajaran bersifat kooperatif, kolaboratif, dan komunikatif, h) Kemampuan inkuiri dan pemecahan masalah.¹¹

Menurut Ibrahim dan Nur, PBL memiliki tiga ciri: 1) Berfokus pada hubungan antara berbagai disiplin ilmu; 2) Pengajuan masalah atau pernyataan secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa karena sesuai dengan kehidupan nyata, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan berbagai solusi untuk situasi yang berbeda; 3) Penyelidikan autentik dimana siswa menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan; dan 4) Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya.¹²

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan inkuiri, integrasi berbagai disiplin ilmu, dan mendorong siswa untuk berpikir dari berbagai sudut pandang. PBL juga menekankan pembelajaran mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dan dimulai dengan masalah nyata yang kompleks dan bermakna. Proses pembelajaran PBL juga melibatkan analisis, eksperimen, elaborasi, evaluasi, dan diakhiri dengan pemecahan masalah.

c. Langkah-Langkah Model PBL

Tahapan metode pembelajaran PBL adalah: 1) mengarahkan peserta didik pada suatu permasalahan 2) membuat kelompok pembelajaran peserta didik, 3) melakukan penelitian individu serta kelompoknya, 4) menganalisis serta menyampaikan pekerjaan yang sedang berjalan, 5) Proses resolusi untuk menganalisis dan menilai masalah.¹³ Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, memimpin penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan

¹¹ Andina Halimsyah Rambe, Adinda Juwita Sari , Humayrani Siregar ,Nadya Zain Ritonga , and Novita, “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, No 4, 2022. Hal. 426.

¹² Wulan Purnama Sari Simatupang & Fajar Utama Ritonga, “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika Di UPT SDN 067952.,” *MITRA ABDIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKA*, Vol 3, No 1, 2023. Hal. 11.

¹³ Dyah Ayu Nurwiyanti, , Endang Wuryandini, Ikha Listyarini, and , Tutik Wahyuni, “Analisis Model Problem Based Learning Terhadap Materi Pengkristalan Dengan Media Konkret.,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7 No 3, 2023. Hal. 21211.

menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah adalah langkah-langkah pembelajaran PBL.¹⁴

Oleh karena itu, proses pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) mencakup pengenalan masalah kepada siswa, pembentukan kelompok belajar, penyelidikan individu dan kelompok, analisis dan presentasi hasil sementara, dan evaluasi proses dan solusi masalah. Setiap langkah dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kerja sama, serta kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis..

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka berfungsi sebagai alternatif untuk mengatasi kemunduran belajar selama pandemi. Memberikan guru dan kepala sekolah kebebasan "merdeka belajar" untuk membuat, melaksanakan, dan mengembangkan kurikulum sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi siswa.¹⁵ Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk memaksimalkan potensi dan sifat siswa. Ini dipilih untuk selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.¹⁶

Kurikulum Merdeka merupakan solusi alternatif untuk mengatasi kemunduran belajar akibat pandemi, dengan memberikan kebebasan kepada guru dan kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum ini berbasis proyek dan bertujuan untuk mengembangkan karakter serta potensi peserta didik yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

b. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka

Menurut Fred Percival & Henry Ellington, desain kurikulum adalah rencana, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Kurs tersebut mencakup beberapa hal penting. Sebagai referensi untuk desain kurikulum, Saylor menyarankan delapan prinsip: 1) Memungkinkan dan mendorong pemilihan dan pengembangan berbagai jenis pengalaman belajar yang penting untuk mencapai prestasi akademik. 2) Menggabungkan semua pengalaman belajar yang bermakna dalam upaya mencapai tujuan akademik, terutama bagi siswa yang belajar dengan bimbingan guru. 3). Memberikan kesempatan bagi pendidik untuk menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih, membimbing, dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar di sekolah. 4). Memungkinkan pendidik menyesuaikan pengalaman

¹⁴ Yuli Puji Lestari, Slameto & Elvira Hosein Radia, "Penerapan PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Media Papan Catur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD,," . Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, Vol 4, No 1, 2018. Hal. 54.

¹⁵ Johar Alimuddin, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR,," Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, Vol 4, No. 02, 2023. Hal. 68.

¹⁶ Siti Nursafinah, , Siti Aisah, and & Hania Pricilia, "Peran Kurikulum Merdeka Untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah,," Karimah Tauhid, Vole 3 No 8, 2024. Hal. 9052.

dengan kebutuhan, kemampuan, dan kematangan peserta didik. 5) Mengajukan pendidik untuk mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh dari luar sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah⁶). Menyediakan pengalaman belajar yang berkesinambungan agar kegiatan belajar peserta didik berkembang dari pengalaman sebelumnya ke pengalaman berikutnya. 7). Kurikulum harus dirancang sehingga dapat membantu peserta didik dalam membangun karakter, kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai demokrasi yang menjiwai kultur. realistik, memenuhi syarat, dan dapat diterima.¹⁷

Oleh karena itu, desain kurikulum Fred Percival dan Henry Ellington mencakup seluruh proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Menurut Saylor, desain kurikulum harus realistis dan dapat diterima secara luas untuk mendorong keterlibatan aktif pendidik, mempertimbangkan pengalaman belajar di luar sekolah, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa.

C. Metodologi

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong, kelas A4 (XI. J) berjumlah 33 responden. Sampel dengan menjadikan semua populasi sebagai sampel, penentuan jumlah sampel dengan merujuk dari tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan 5%. Jenis data yang digunakan yakni data kuantitatif. Sumber data berupa sumber primer, dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan melalui angket untuk memperoleh data tentang 2 variabel berupa model *problem based learning* (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka dan keterampilan kreatif, dimana masing-masing variabel tersebut terdiri dari 20 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dengan uji validitas, uji reliabilitas, persentase dan uji korelasi.

Hasil pengujian validitas menggunakan SPSS dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

No	Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)			Keterampilan Kreatif		
	r _{tabel}	r _{hitung}	Kriteria	r _{tabel}	r _{hitung}	Kriteria
1	.361	.912**	Valid	.361	.832**	Valid
2	.361	.845**	Valid	.361	.760**	Valid

¹⁷ Mulik Cholilah, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, Achmad Noor Fatirul, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.," Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 01, No. 02, 2023. Hal. 61.

3	.361	.912**	Valid	.361	.745**	Valid
4	.361	.916**	Valid	.361	.713**	Valid
5	.361	.870**	Valid	.361	.900**	Valid
6	.361	.933**	Valid	.361	.822**	Valid
7	.361	.839**	Valid	.361	.848**	Valid
8	.361	.736**	Valid	.361	.752**	Valid
9	.361	.911**	Valid	.361	.821**	Valid
10	.361	.807**	Valid	.361	.891**	Valid
11	.361	.772**	Valid	.361	.755**	Valid
12	.361	.849**	Valid	.361	.868**	Valid
13	.361	.884**	Valid	.361	.814**	Valid
14	.361	.872**	Valid	.361	.728**	Valid
15	.361	.896**	Valid	.361	.880**	Valid
16	.361	.898**	Valid	.361	.852**	Valid
17	.361	.871**	Valid	.361	.887**	Valid
18	.361	.922**	Valid	.361	.898**	Valid
19	.361	.905**	Valid	.361	.844**	Valid
20	.361	.902**	Valid	.361	.869**	Valid

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran dari instrumen yang diteliti bilamana dilakukan berulang kali, jika variabel yang diteliti memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 maka dianggap reliabel . Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, maka dapat di peroleh nilai *Cronbach's Alpha* 0.970. Berdasarkan standar pengambilan keputusan, data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Maka nilai uji reliabilitas di atas reliabel karena Nilai *Cronbach's Alpha* 0.970. Berdasarkan standar pengambilan keputusan, data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 atau 0,970 > 0.60.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil analisis angket yang telah disebarakan kepada 33 responden, maka diperoleh data rekapitulasi hasil angket penerapan model *Problem Based Learning* Dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong. Angket terdiri dari 20 item soal dengan pilihan jawaban SS (5) = Sangat Setuju; S (4) = Setuju; N (3) = Netral; TS (2) = Tidak Setuju dan STS (1) = Sangat Tidak Setuju. Adapun hasil analisis angket dapat dilihat berikut ini:

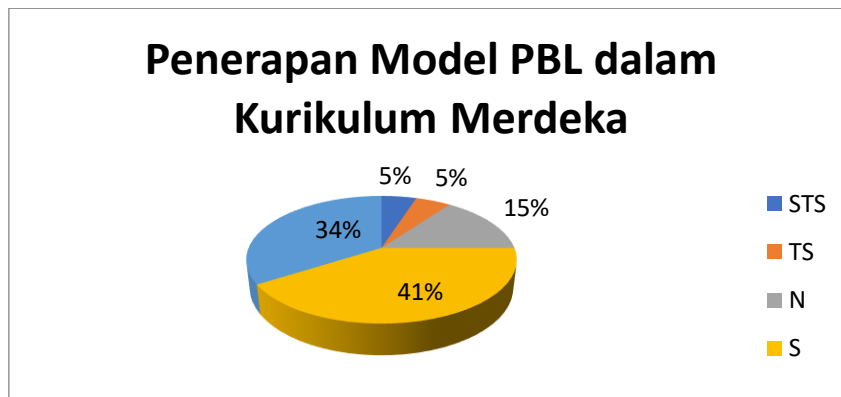
Tabel 3

Hasil Angket Variabel X (Model *Problem Based Learning* Dalam Kurikulum Merdeka)

Pilihan Jawaban	Σ	%
STS (1)	34	5
TS (2)	30	5
N (3)	97	15
S (4)	272	41
SS (5)	227	34
Total	660	100

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil angket penerapan model *problem based learning* dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI, 34% siswa-siswi menyatakan Sangat Setuju (SS), 41% siswa-siswi kelas menyatakan Setuju (S), 15% siswa-siswi menyatakan Netral (N), 5% siswa-siswi menyatakan Tidak Setuju (TS) dan 5% siswa-siswi Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap penerapan model *problem based learning* dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 41% peserta didik menyatakan Setuju atas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI.

Gambaran pernyataan tersebut dapat juga dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran PAI

2. Keterampilan Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil analisis angket yang telah disebarkan kepada 33 responden, maka diperoleh data rekapitulasi hasil angket keterampilan kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong. Angket terdiri dari 20 item soal dengan pilihan jawaban SB (5) = Sangat Baik; B (4) = Baik; C (3) = Cukup; K (2) = Kurang dan SK (1) = Sangat Kurang. Adapun hasil analisis angket dapat dilihat berikut ini:

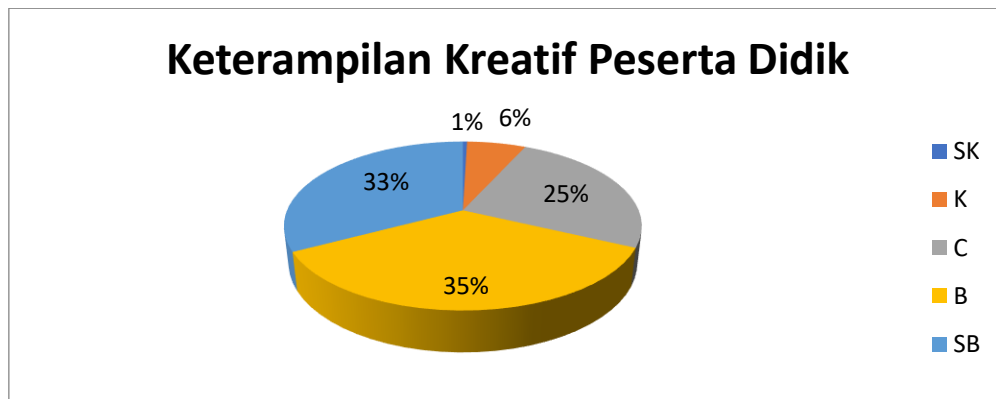
Tabel 4

Hasil Rekapitulasi Angket Variabel Y (Keterampilan Kreatif)

Pilihan Jawaban	Σ	%
SK (1)	3	0
K (2)	42	6
C (3)	166	25
B (4)	233	35
SB (5)	216	33
Total	660	100

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket keterampilan kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong, bahwa 35% memiliki keterampilan kreatif sangat baik, 33% memiliki keterampilan kreatif baik, 25% memiliki keterampilan kreatif cukup, 6% memiliki keterampilan kreatif kurang dan 0% siswa-siswi dalam pembelajaran PAI memiliki keterampilan kreatif sangat kurang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran PAI lebih banyak yang memiliki keterampilan kreatif dalam kategori baik, dengan jumlah 233 atau sebanyak 35%.

Gambaran pernyataan tersebut dapat juga dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Keterampilan Kreatif peserta Didik Pada Pembelajaran PAI

3. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI

Dalam rangka melihat pengaruh penerapan model *problem based learning* dalam Kurikulum Merdeka terhadap keterampilan kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong dengan uji korelasi melihat perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

Correlations

		Model_PBL_Kurmer	Keterampilan_Kreatif
Model_PBL_Kurmer	Pearson Correlation	1	.621**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	33	33
Keterampilan_Kreatif	Pearson Correlation	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka ditemukan nilai r_{hitung} sebesar 0.621, sementara r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dengan nilai 0.361. Dengan demikian artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.621 > 0.361$. Berdasarkan hal tersebut maka Terdapat pengaruh dari model *Problem based learning* (PBL) dalam

Kurikulum Merdeka terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu seperti penelitian Nunik & Qoriati, menyatakan bahwa Model PBL lebih berpengaruh dimana ditunjukkan bahwa t hitung ceramah lebih kecil dari t hitung model PBL yaitu $-4.968 > -8.363$. sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL dapat lebih berpengaruh dalam kemampuan berfikir kreatif peserta didik.¹⁸ Begitu pula penelitian Nanda & Mawardi, menyatakan bahwa PBL dapat mengembangkan atau meningkatkan keterampilan berpikir kreatif yang selanjutnya berkorelasi signifikan dengan hasil belajar siswa pada muatan IPA siswa kelas V SD Negeri Tuntang 01. Keterampilan berpikir kreatif berkorelasi positif signifikan dengan hasil belajar dari koefisien korelasi sebesar 0,419.¹⁹

E. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut: 1). Penerapan model *problem based learning* dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI, 34% siswa-siswi menyatakan Sangat Setuju (SS), 41% siswa-siswi kelas menyatakan Setuju (S), 15% siswa-siswi menyatakan Netral (N), 5% siswa-siswi menyatakan Tidak Setuju (TS) dan 5% siswa-siswi Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap penerapan model *problem based learning* dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. 2). Keterampilan kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong, bahwa 35% memiliki keterampilan kreatif sangat baik, 33% memiliki keterampilan kreatif baik, 25% memiliki keterampilan kreatif cukup, 6% memiliki keterampilan kreatif kurang dan 0% siswa-siswi dalam pembelajaran PAI memiliki keterampilan kreatif sangat kurang. 3). Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka ditemukan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.621 > 0.361$, maka Terdapat pengaruh dari model *Problem based learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.

Daftar Pustaka

Andina Halimsyah Rambe, Adinda Juwita Sari, Humayrani Siregar, Nadya Zain Ritonga, and Novita. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning

¹⁸ Nunik Miftakul Jannah & Qoriati Mushafanah, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Sdn Karanganyar Gunung 02 Semarang,," *Journal Bionatural*, Vol 11, No 1, 2024. Hal. 1.

¹⁹ Nanda Afrita Hagi & Mawardi, "Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar,," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 2, 2021. Hal. 465.



- Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.” *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, Vol 4, no. No 4 (2024).
- Annisa Mayasari, Opan Arifudin & Eri Juliawati. “Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalammeningkatkan Keaktifan Pembelajaran.” *Jurnal Tahsinia*, Vol 03, no. No 02 (2022).
- Bekti Ariyani & Firosalia Kristin. “Model Pembelajaran Problem Based Learninguntuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD.” *JURNAL IMIAHPENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, Vol 5, No 2 (2021).
- Dyah Ayu Nurwiyanti, , Endang Wuryandini, Ikha Listyarini, and , Tutik Wahyuni. “Analisis Model Problem Based Learning Terhadap Materi Pengkristalan Dengan Media Konkret.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 3, No 7 (2023).
- Erik Wiranata, Asri Karolina & Karliana Indrawari. “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.” *Sarjana Thesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*, 2024.
- Johar Alimuddin. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, Vol 4, No 02 (2023).
- Jumanto and & Yogi Kuncoro Adi. “Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Vi Ditinjau Dari Prestasi Akademik.” *Jurnal Sinektik*, Vol 5, No 1 (2022).
- Lely Sarindah. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.” *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol 2, No 2 (2024).
- Mardila Anggela, Rahmat Rasmawan, , Ira Lestari, , Eny Enawaty, and , Rody Putra Sartika. “Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pemisahan Campuran.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, Vol 4, No 5 (2022).
- Mayang Eka Israni. “Pengaruhmodel Pembelajaran Problem Based Learningterhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, Vol 4, No 6 (2024).
- Mulik Cholilah, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, Achmad Noor Fatirul. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 01, No 02 (2023).
- Nanda Afrita Hagi & Mawardi. “Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3, No 1 (2021).
- Nirma Laila Fakhirah, Darmiany and & Fitri Puji Astria. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SDN 36 Cakranegara.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 8, No 1b (2023).

- Nunik Miftakul Jannah & Qoriati Mushafanah. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Sdn Karanganyar Gunung 02 Semarang.” *Journal Bionatural*, Vol 11, No 1 (2024).
- Selvia Nuraini & Rusly Hidayah. “Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dan Media Pembelajaran Yang Sesuai Pada Materi Ikatan Kimia Di SMA.” *Prosiding Seminar Nasional Kimia (SNK):Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya*, 2022.
- Siti Nursafinah, Siti Aisah, and & Hania Pricilia. “Peran Kurikulum Merdeka Untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah.” *Karimah Tauhid*, Vol 3, No 8 (2024).
- Titis Arum Widiastuti, Idam. Ragil Widiyanto Atmojo, 2, and & Dwi Yuniasih Saputri. “Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didikdalam pembelajaran Ipa Kelas v Di Sekolah Dasar.” *Didaktika Dwija Indria* Vol 9, No 3, <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/download/49030/30643>.
- Wulan Purnama Sari Simatupang & Fajar Utama Ritonga. “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika Di UPT SDN 067952.” *MITRA ABDIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, Vol 3, No 1 (2023).
- Yelza Sonia Putri & Heffi Alberida. “Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 Di SMAN 1 Pariaman.” *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 08, No 02 (2022).
- Yuli Puji Lestari, Slameto & Elvira Hosein Radia. “PENERAPAN PBL(PROBLEM BASED LEARNING) BERBANTUAN MEDIA PAPAN CATUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS 4 SD.” *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, Vol 4, No 1 (2018).